



Penguatan Potensi Kelembagaan Desa Menuju Desa Bersih dari Narkoba (Desa Bersinar) di Kabupaten Pelalawan

Sobri^{1✉}, Irwan Gesmi², Suci Azhari Daulay³, Ragil Naufal Amjad Bari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Riau

✉¹sobri@soc.uir.ac.id, ²irwangesmi@soc.uir.ac.id, ³suciazharidaulay@student.uir.ac.id,
⁴ragilnaufal@student.uir.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 21 Mar. 2025

Revised: 23 Jul. 2025

Accepted: 4 Aug. 2025

Published: 15 Aug. 2025

Kata Kunci:

Desa Bersinar,
Pemberdayaan
Masyarakat, Narkoba

Keywords:

Drug-Free Village,
Community
Empowerment, Drug
Prevention

Doi:

[10.35931/ak.v5i2.4946](https://doi.org/10.35931/ak.v5i2.4946)

ABSTRAK

Penguatan potensi kelembagaan desa menuju Desa Bersih dari Narkoba (Desa Bersinar) di Kabupaten Pelalawan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa tentang bahaya narkoba dan memperkuat peran serta pemerintah desa dalam pencegahan serta pemberantasan narkoba di tingkat desa. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pemberian sosialisasi dan diskusi bersama aparat desa, tokoh masyarakat, serta warga desa. Sosialisasi mencakup materi mengenai jenis-jenis narkoba, dampaknya terhadap individu dan masyarakat, serta cara-cara pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri di lingkungan desa. Selain itu, dilakukan pula diskusi interaktif untuk menggali peran aktif aparat desa dalam pengawasan dan pengendalian peredaran narkoba. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap masalah narkoba, dengan adanya partisipasi aktif warga dalam sesi diskusi dan pelaporan potensi peredaran narkoba. Selain itu, terbentuknya kerjasama yang lebih erat antara masyarakat dengan pemerintah desa dan lembaga terkait, seperti BNN, untuk menjalankan program pencegahan narkoba yang lebih terkoordinasi. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan desa yang bersih dari narkoba.

ABSTRACT

Strengthening the institutional potential of the village towards a Drug-Free Village (Desa Bersinar) in Pelalawan Regency aims to raise awareness about the dangers of drugs and enhance the role of village governments in preventing and eradicating drugs at the village level. This activity was carried out through socialization and discussions with village officials, community leaders, and residents. The socialization covered the types of drugs, their impacts on individuals and society, and prevention methods that can be implemented independently within the village community. In addition, interactive discussions were held to explore the active role of village officials in monitoring and controlling drug distribution. The results of this community service activity show an increase in community awareness of the drug problem, with active participation from residents in discussions and reports of potential drug circulation. Furthermore, stronger cooperation between the community, village government, and related institutions such as BNN was established to implement a more coordinated drug prevention program. This program is expected to have a positive and sustainable impact in creating a drug-free village environment.



PENDAHULUAN

Perkembangan penyalahgunaan narkoba di dunia telah menjadi salah satu tantangan global yang kompleks dan memprihatinkan. Seiring dengan globalisasi dan kemajuan teknologi, peredaran narkoba semakin meluas dan sulit dikendalikan.¹ Saat ini, data global menunjukkan bahwa jumlah penyalahgunaan narkoba telah mencapai 296 juta orang, meningkat sebanyak 12 juta orang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Angka ini mencakup 5,8% dari populasi dunia yang berusia antara 15 hingga 64 tahun. Sementara itu, survei nasional prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun 2023 mencatat prevalensi sebesar 1,73%, yang setara dengan 3,3 juta orang Indonesia dalam rentang usia 15-64 tahun. Data ini juga mengindikasikan adanya lonjakan signifikan dalam penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan kelompok usia 15-24 tahun.²

Di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, penggunaan narkoba dan zat adiktif lainnya meningkat secara signifikan, menciptakan dampak negatif yang luas terhadap kesehatan individu, stabilitas sosial, dan ekonomi.³ Penggunaan narkoba, serta zat adiktif lainnya, tidak lagi menjadi masalah yang terbatas pada individu atau kelompok tertentu, melainkan sudah menjadi fenomena global yang menyentuh hampir semua lapisan masyarakat, tanpa memandang usia, jenis kelamin, status sosial, maupun latar belakang budaya. Narkoba, dengan berbagai jenis dan bentuknya, tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental penggunanya tetapi juga berkontribusi pada meningkatnya angka kejahatan, kekerasan, dan kerentanan sosial.⁴

Di Indonesia, masalah ini semakin meluas dengan adanya jaringan distribusi yang semakin terorganisir dan berani, serta meningkatnya angka prevalensi penggunaan narkoba di kalangan remaja dan masyarakat umum.⁵ Mengingat potensi kerusakan yang ditimbulkan, narkoba harus menjadi perhatian serius.⁶ Pengaruhnya yang merusak menjadikannya sebagai ancaman utama bagi kesejahteraan masyarakat, memerlukan penanganan yang menyeluruh dan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk menjaga kesehatan masyarakat dan stabilitas sosial.

¹ V. Ya. Konopelskyi, "International Practice of Preventing Illegal Drug Trafficking," *Uzhhorod National University Herald. Series: Law* 2, no. 81 (April 2024), <https://doi.org/10.24144/2307-3322.2024.81.2.44>.

² Humas BNN, "HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar," Badan Narkotika Nasional (BNN), June 27, 2024, <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>.

³ Muhammad Hatta, *Penegakan Hukum Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2022).

⁴ Wezi Fatsani Maseko, "How Youth Crime Is Affected by Drug Abuse and Mental Heath – A Case Study of Kawale Policing Area," *International Journal of Modern Developments in Engineering and Science* 2, no. 3 (2023).

⁵ Niko Rafael Ramadhan et al., "Maraknya Penggunaan Narkoba Di Kalangan Pelajar Demi Validasi Dalam Kenakalan Remaja," *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 2, no. 6 (May 2024), <https://doi.org/10.572349/kultura.v2i6.1632>; Aprianti Winanda, "Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Di Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Sumatera Utara" (Skripsi, Universitas Malikussaleh, 2024).

⁶ Budi Winarno, *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer* (Yogyakarta: Yogyakarta CAPS, 2014).

Penyalahgunaan narkotika mencakup bukan hanya obat-obatan terlarang seperti heroin, kokain, dan ganja, tetapi juga zat-zat adiktif lainnya seperti alkohol dan obat resep yang disalahgunakan. Fenomena ini menciptakan dampak negatif yang sangat luas, mulai dari merusak kesehatan fisik dan mental individu, hingga memengaruhi stabilitas sosial, ekonomi, dan bahkan politik. Pengguna narkoba sering kali mengalami kerusakan pada sistem saraf pusat yang dapat menyebabkan gangguan psikologis, perilaku depresi, kecemasan, dan kecenderungan bunuh diri.

Selain dampak kesehatan, peredaran narkoba juga memperburuk angka kriminalitas dan kekerasan. Individu yang kecanduan narkoba sering kali melakukan tindakan kriminal untuk memenuhi kebutuhan zat tersebut. Hal ini menyebabkan peningkatan tindak kejahatan seperti pencurian, perampokan, dan kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu, banyaknya pengguna narkoba yang mengalami masalah mental juga meningkatkan angka kekerasan sosial, baik terhadap diri mereka sendiri maupun terhadap orang lain. Narkoba juga menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya tindak kriminal terorganisir, seperti peredaran narkoba antarnegara yang melibatkan jaringan mafia internasional.

Di sisi lain, penyalahgunaan narkoba dapat merusak struktur sosial dan memperburuk ketidaksetaraan ekonomi. Ketergantungan pada narkoba sering kali membawa dampak kemiskinan dan ketidakmampuan untuk bekerja, yang pada gilirannya memperburuk kondisi sosial keluarga, serta memperburuk ketidakstabilan dalam masyarakat. Banyak individu yang kehilangan pekerjaan dan terjebak dalam siklus kemiskinan akibat kecanduan narkotika. Hal ini memperburuk sistem pendidikan, sistem perawatan kesehatan, dan pelayanan sosial yang pada akhirnya menciptakan beban berat bagi negara. Oleh karena itu, penyalahgunaan narkoba bukan hanya masalah individu, melainkan juga merupakan ancaman serius terhadap keberlanjutan sosial dan ekonomi sebuah negara.

Kabupaten Pelalawan, dengan berbagai dinamika sosial dan ekonominya, tidak luput dari tantangan tersebut. Perhatian terhadap penyalahgunaan narkoba di kabupaten atau daerah sering kali harus lebih intensif dibandingkan dengan kota-kota besar karena sejumlah alasan krusial. Di daerah atau kabupaten, ketersediaan sumber daya yang terbatas, termasuk fasilitas kesehatan dan program pencegahan yang memadai, seringkali membuat upaya penanganan masalah narkoba menjadi kurang efektif.⁷

Selain itu, faktor sosial dan budaya lokal, seperti kurangnya pendidikan tentang bahaya narkoba dan lemahnya jaringan dukungan masyarakat, dapat memperburuk situasi.⁸ Di banyak daerah, akses ke informasi dan bantuan terkait narkoba sering kali kurang, meninggalkan masyarakat yang rentan tanpa perlindungan yang memadai. Masyarakat rentan ini termasuk individu yang terpinggirkan, sering

⁷ Zainal and Syaiful Asmi Hasibuan, "Implementation Of Integrated Assessment In Law Enforcement Against Drug Abusers Narcotics," *LAWYER: Jurnal Hukum* 1, no. 2 (November 2023), <https://doi.org/10.58738/lawyer.v1i2.448>.

⁸ Shahryar Pirzadeh and Kamdin Parsakia, "A Comparative Study of Family Structure (Cohesion and Flexibility) and Functioning in People with and without Drug Abuse: Family Structure and Drug Abuse," *International Journal of Body, Mind and Culture* 10, no. 1 (February 2023), <https://doi.org/10.22122/ijbmc.v10i1.278>; Glen R. Hanson, Peter J. Venturelli, and Peter Platteborze, *Drugs and Society* (Jones & Bartlett Learning, 2024).

mengalami hambatan yang meningkat untuk akses perawatan kesehatan, terutama selama keadaan darurat kesehatan masyarakat.⁹ Pengecualian sosial, ditandai dengan akses terbatas ke sumber daya, dapat menyebabkan individu menggunakan narkoba sebagai mekanisme penanggulangan, menciptakan siklus kecanduan dan pengecualian lebih lanjut.¹⁰ Konsekuensi dari penyalahgunaan narkoba di kabupaten atau daerah ini dapat menjadi lebih menghancurkan karena ketidakmampuan sistem lokal untuk menangani dampak sosial dan ekonomi yang timbul. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi masalah narkoba di tingkat kabupaten memerlukan pendekatan yang lebih terfokus dan terintegrasi.

Penguatan potensi kelembagaan desa menuju Desa Bersih dari Narkoba (Desa Bersinar) merupakan pendekatan strategis yang dirancang untuk mengatasi permasalahan ini secara efektif dan berkelanjutan. Desa, sebagai unit terkecil dari pemerintahan dan masyarakat, memiliki posisi yang sangat penting dalam pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Kedekatan desa dengan komunitas lokal memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan kontekstual, yang sering kali tidak dimiliki oleh pemerintah kota atau daerah yang lebih besar.

Meskipun demikian, banyak desa menghadapi tantangan signifikan seperti kurangnya fasilitas kesehatan, minimnya pelatihan untuk aparat desa, dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba. Faktor-faktor ini menghambat kemampuan desa untuk mengelola dan mengatasi masalah narkoba secara efektif.¹¹ Program Desa Bersinar berfokus pada penguatan kapasitas kelembagaan desa dengan cara yang menyeluruh dan terintegrasi. Penguatan ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan keterampilan dan pengetahuan aparatur desa, pembentukan dan pengembangan jaringan kerja sama antara desa dengan lembaga-lembaga terkait, serta penguatan peran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan narkoba.

Dengan memperkuat struktur kelembagaan desa, diharapkan desa-desa dapat merancang dan melaksanakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal mereka.¹² Selain itu, pendekatan ini juga melibatkan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya narkoba serta cara-cara untuk mencegah penyalahgunaan. Edukasi yang efektif akan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan, serta memfasilitasi deteksi dini dan penanganan masalah sebelum berkembang lebih jauh.¹³ Melalui penguatan kelembagaan desa dalam kerangka Desa Bersinar, diharapkan setiap desa akan mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman dari pengaruh narkoba. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi prevalensi narkoba, tetapi juga untuk

⁹ "Protecting the Vulnerable," in *Infectious Disease Emergencies: Preparedness and Response*, 1st ed., by Elyssa Liu and Louisa Sun (NUS Press, 2025), <https://doi.org/10.56159/emergencies-32>.

¹⁰ Department of Sociology, Government Degree College, Kulgam, Jammu and Kashmir 192231, India et al., "Social Exclusion and Drug Abuse: Causes and Consequences," *Journal of Business, It, and Social Science* 3, no. 1 (March 2024), <https://doi.org/10.51470/bits.2024.03.01.01>.

¹¹ Anggun Trisnanto et al., *Capacity Building dan Masyarakat Desa* (Malang: UB Press, 2024).

¹² Thomas Bustomi et al., "Efektivitas Program Desa Bersih Dari Narkoba (BERSINAR) Di Jawa Barat Oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 1 (January 2025), <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17786>.

¹³ Musdalifah Nihaya, "Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Untuk Remaja," *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (November 2024), <https://doi.org/10.35931/ak.v4i2.4182>.

memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kualitas hidup, dan mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian ini. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi kelembagaan desa sehingga dapat secara efektif mengelola, mengendalikan, dan mengurangi dampak narkoba di komunitas mereka. Ini meliputi peningkatan keterampilan dan pengetahuan aparatur desa mengenai pencegahan narkoba, serta penguatan mekanisme koordinasi antara pemerintah desa, lembaga kesehatan, dan organisasi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan untuk menciptakan desa yang bersih dari narkoba mendukung tujuan pembangunan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, sejalan dengan prinsip pembangunan inklusif di era digital dan masyarakat maju. Pendekatan yang melibatkan peningkatan kapasitas kelembagaan, partisipasi masyarakat, dan pendidikan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang berdaya saing tinggi dan lebih siap menghadapi tantangan era Industri 4.0 dan Society 5.0.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan, yang dilaksanakan melalui tiga tahapan: survei, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Tahap pertama, survei, bertujuan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan kegiatan di desa-desa di Kabupaten Pelalawan dalam rangka memperkuat kelembagaan desa menuju Desa Bersih dari Narkoba (Desa Bersinar). Survei memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk mengumpulkan informasi detail dan valid terkait tingkat pemahaman masyarakat desa mengenai bahaya narkoba dan peran kelembagaan desa dalam pencegahannya. Kedua, survei bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik yang dihadapi desa dalam upaya mewujudkan Desa Bersinar, terutama dalam hal regulasi, koordinasi, dan keterlibatan masyarakat.

Tahap kedua, pelaksanaan kegiatan, dilakukan melalui sesi penyuluhan yang dirancang untuk memperkuat kapasitas kelembagaan desa dalam menangani penyalahgunaan narkoba. Penyuluhan ini mencakup peran perangkat desa, tokoh masyarakat, dan elemen pemuda dalam membangun sistem pencegahan dan rehabilitasi berbasis komunitas. Sesi penyuluhan berlangsung selama 90 menit, diikuti dengan sesi tanya jawab selama 15 menit. Materi yang disampaikan meliputi jenis-jenis narkoba, dampak sosial dan hukum dari penyalahgunaan narkoba, serta strategi pencegahan berbasis kelembagaan desa. Materi disajikan dalam bentuk slide, video edukatif, dan diskusi interaktif, serta didukung dengan distribusi leaflet dan merchandise edukatif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Tahap ketiga, evaluasi, bertujuan untuk menilai efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan kesiapan desa dalam mewujudkan Desa Bersinar. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dengan perangkat desa serta peserta penyuluhan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan dan kesiapan dalam menerapkan strategi pencegahan narkoba di desa mereka. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan pemahaman masyarakat tentang bahaya narkoba, kesiapan kelembagaan desa dalam menyusun program pencegahan, serta keterlibatan aktif warga dalam menjaga desa dari peredaran narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga merambah ke daerah pedesaan. Meskipun sering dianggap sebagai masalah perkotaan, penyebaran narkoba di desa kini menjadi perhatian serius karena dampaknya yang semakin luas. Beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya peredaran narkoba di desa antara lain adalah kurangnya kesadaran tentang bahaya narkoba, terbatasnya fasilitas rehabilitasi dan pencegahan, serta pengaruh dari wilayah perkotaan yang lebih maju dalam hal peredaran narkoba.

Di desa, peredaran narkoba sering kali lebih tersembunyi karena kurangnya pengawasan. Narkoba sering masuk melalui jalur-jalur yang lebih sulit dideteksi, seperti distribusi kecil-kecilan atau bahkan penyelundupan melalui jaringan keluarga dan teman. Selain itu, kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi juga menjadi faktor pemicu penyalahgunaan narkoba di desa, karena sebagian masyarakat mencari pelarian atau cara mudah untuk mendapatkan penghasilan, tanpa menyadari dampak jangka panjangnya.

Anak muda di desa, yang biasanya kurang mendapatkan akses informasi mengenai bahaya narkoba, rentan untuk terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Mereka mungkin terpengaruh oleh teman sebaya, atau terjebak dalam lingkaran kekerasan dan ketidakpastian yang ada di sekitar mereka. Hal ini menjadikan upaya pencegahan sangat penting untuk dilakukan di tingkat lokal, dengan melibatkan masyarakat dan pihak berwenang dalam memberikan edukasi serta meningkatkan kesadaran tentang narkoba.

Narkoba memiliki dampak yang sangat besar, tidak hanya terhadap individu yang menggunakannya, tetapi juga terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dampaknya yang begitu luas tidak hanya mempengaruhi individu yang terlibat langsung dalam penggunaan narkoba, tetapi juga memiliki efek domino yang merusak tatanan sosial, ekonomi, dan budaya di masyarakat. Dalam konteks desa, permasalahan narkoba memiliki dimensi yang lebih kompleks, karena desa merupakan unit terkecil dalam pemerintahan yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam menjaga ketahanan sosial. Di satu sisi, desa diharapkan menjadi tempat yang aman, harmonis, dan nyaman untuk warganya, tetapi di sisi lain, adanya peredaran narkoba dapat menggoyahkan fondasi ini dan memperburuk kualitas hidup masyarakat desa.¹⁴

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Mekar Jaya, Kabupaten Pelalawan. Desa Mekar Jaya terletak di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, dan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam yang cukup kaya. Desa ini dikenal dengan suasana pedesaan yang tenang dan asri, dikelilingi oleh hamparan sawah dan kebun kelapa sawit yang luas, yang menjadi sumber utama pendapatan bagi sebagian besar warganya. Sebagai desa yang berkembang, Mekar Jaya memiliki struktur pemerintahan yang sederhana dengan pemerintah desa yang aktif dalam menangani berbagai kebutuhan sosial dan pembangunan masyarakat. Meskipun demikian, seperti banyak desa lainnya, Mekar Jaya juga

¹⁴ Hasan Hasan et al., "Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Anak-Anak Desa Cakru Melalui Kegiatan Belajar Malam," *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (September 2021), <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.699>.

menghadapi berbagai tantangan, termasuk permasalahan sosial seperti penyalahgunaan narkoba yang perlahan mulai merambah ke kalangan remaja dan dewasa muda di wilayah tersebut.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya partisipasi aktif yang sangat positif dari masyarakat desa dalam menghadapi masalah penyalahgunaan narkoba. Sebagai contoh, selama sesi sosialisasi dan seminar yang diadakan, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta diskusi yang berlangsung hangat mengenai penyalahgunaan narkoba, dampaknya terhadap individu, keluarga, dan lingkungan sekitar. Dalam kegiatan tersebut, narasumber yang berasal dari Badan Narkotika Nasional (BNN) memberikan materi yang sangat komprehensif mengenai jenis-jenis narkoba, tanda-tanda penyalahgunaan, serta dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan narkoba. Penyampaian materi ini tidak hanya menyoroti dampak buruk pada individu, tetapi juga memaparkan dampak luas yang menyentuh kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan, mencakup aspek sosial, ekonomi, hingga kualitas hidup masyarakat yang dapat terganggu.

Banyak warga desa yang hadir dalam sosialisasi tersebut mengungkapkan rasa terkejut mereka ketika mendengarkan informasi mengenai seberapa besar dampak narkoba terhadap kehidupan mereka dan orang-orang di sekitar mereka. Sebelumnya, banyak dari mereka yang mungkin tidak sepenuhnya menyadari betapa merusaknya narkoba bukan hanya untuk individu pengguna, tetapi juga untuk masyarakat secara lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan selama sosialisasi benar-benar membuka wawasan dan memberikan pemahaman baru bagi warga desa tentang betapa seriusnya permasalahan narkoba yang kini tengah merambah ke desa mereka. Mereka mulai sadar bahwa masalah ini bukanlah isu yang bisa dianggap enteng, melainkan masalah besar yang membutuhkan perhatian dan upaya kolektif untuk menyelesaikannya.

Selanjutnya, ketika dilakukan sesi diskusi antara narasumber, kepala desa, dan aparat desa, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam cara pandang pemerintah desa terhadap masalah narkoba. Sebelumnya, banyak aparat desa yang merasa bingung atau tidak tahu harus berbuat apa ketika narkoba mulai meresap di kalangan warganya. Namun, setelah sesi diskusi yang konstruktif, mereka sepakat untuk berperan aktif dalam mengatasi masalah ini dengan lebih tegas dan terkoordinasi. Kepala desa, yang sebelumnya lebih fokus pada masalah administratif dan pembangunan infrastruktur, kini mulai memahami betapa pentingnya peran mereka dalam menjaga agar desa tetap bebas dari peredaran narkoba. Kepala desa bahkan mengusulkan agar setiap bulan diadakan forum komunikasi antara warga dan aparat desa untuk membahas berbagai masalah sosial yang ada, termasuk narkoba, serta bagaimana peran serta masyarakat dalam meminimalkan dampak narkoba. Usulan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam cara pandang dan komitmen aparat desa untuk turut serta dalam pencegahan peredaran narkoba.

Selain itu, dalam diskusi tersebut juga disepakati untuk membentuk tim penggerak desa yang memiliki tugas khusus untuk memonitor potensi peredaran narkoba di desa dan melakukan upaya pencegahan secara lebih terstruktur dan terkoordinasi. Tim penggerak ini terdiri dari tokoh masyarakat, aparat desa, dan perwakilan warga yang memiliki peran penting dalam mengidentifikasi potensi masalah

sejak dini dan melakukan upaya pencegahan dengan pendekatan yang lebih berbasis komunitas. Pembentukan tim ini menunjukkan keseriusan pihak desa dalam menangani masalah narkoba, dengan melibatkan semua lapisan masyarakat untuk lebih proaktif.

Para aparat desa dan tokoh masyarakat juga memberikan masukan yang sangat konstruktif, salah satunya adalah agar kegiatan penyuluhan tidak berhenti hanya pada satu kali pertemuan saja. Mereka menyarankan agar kegiatan ini dilanjutkan secara berkala, dengan fokus pada anak muda dan remaja, yang dianggap sebagai kelompok yang rentan terpapar narkoba. Selain itu, mereka juga mengusulkan pengadaan ruang konseling bagi keluarga yang terlibat dalam masalah narkoba. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan psikologis dan sosial kepada keluarga yang terdampak, serta membantu mereka untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba. Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa penyelesaian masalah narkoba tidak hanya membutuhkan pendekatan individu, tetapi juga pendekatan keluarga dan komunitas secara keseluruhan.

Langkah-langkah konkret yang diambil dalam kegiatan ini juga menunjukkan adanya penguatan kelembagaan desa dalam menangani masalah narkoba secara lebih holistik. Program-program pencegahan narkoba yang disarankan tidak hanya fokus pada penyuluhan sesaat, tetapi juga pada pembentukan pola komunikasi yang berkelanjutan dan membangun struktur yang lebih permanen dalam masyarakat untuk memerangi penyalahgunaan narkoba.

Setelah diberikan sosialisasi, masyarakat mulai merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba, dan mulai mengubah pola pikir serta sikap mereka terhadap masalah tersebut. Sebelumnya, banyak warga yang enggan melapor karena takut akan stigma sosial atau tidak percaya bahwa ada solusi untuk masalah ini. Namun, setelah adanya sosialisasi dan pembentukan posko pencegahan narkoba yang dikelola oleh aparat desa dan masyarakat, warga mulai lebih berani untuk melaporkan kejadian yang mencurigakan terkait narkoba.

Penguatan kelembagaan desa juga terlihat dari munculnya inisiatif untuk menjalin kerja sama dengan pihak BNN dan lembaga kesehatan terkait, untuk menyediakan layanan rehabilitasi bagi mereka yang terjerat narkoba. Dalam hal ini, aparat desa, setelah mengikuti diskusi dengan narasumber dari BNN, kini lebih memahami bagaimana cara melibatkan lembaga-lembaga tersebut untuk memberikan solusi yang lebih manusiawi bagi individu yang sudah terlanjur menggunakan narkoba. Selain itu, kepala desa Mekar Jaya, yang sebelumnya hanya mengandalkan sumber daya terbatas desa untuk mengatasi masalah sosial, kini lebih terbuka untuk menjalin kemitraan dengan pihak-pihak eksternal guna memperkuat program pencegahan narkoba. Ini membuktikan bahwa sosialisasi dan diskusi yang diadakan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan tindakan yang lebih proaktif dalam menangani masalah narkoba. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat Desa Mekar Jaya. Masyarakat kini lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dari penyalahgunaan narkoba, aparat desa lebih siap dalam menghadapi masalah ini, dan tercipta kerja sama yang lebih erat antara masyarakat dengan pemerintah desa, BNN, dan lembaga terkait. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pendidikan yang tepat dan pemberdayaan masyarakat,

masalah narkoba dapat diatasi dengan cara yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Ke depan, diharapkan bahwa Desa Mekar Jaya dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain di Kabupaten Pelalawan dalam menciptakan desa yang bebas dari narkoba dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik bagi warganya. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan di Desa Mekar Jaya



Gambar 2. Diskusi bersama Perangkat Desa Mekar Jaya, Kabupaten Pelalawan



Gambar 3. Dokumentasi setelah Pelaksanaan PkM di Desa Mekar Jaya, Kabupaten Pelalawan

Dokumentasi ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berjalan dengan lancar, tetapi juga menyentuh emosi dan membangkitkan kesadaran tentang bahaya narkoba. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat Desa Mekar Jaya. Masyarakat kini lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dari penyalahgunaan narkoba, aparat desa lebih siap dalam menghadapi masalah ini, dan tercipta kerja sama yang lebih erat antara masyarakat dengan pemerintah desa, BNN, dan lembaga terkait. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pendidikan yang tepat dan pemberdayaan masyarakat, masalah narkoba dapat diatasi dengan cara yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Ke depan, diharapkan bahwa Desa Mekar Jaya dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain di Kabupaten Pelalawan dalam menciptakan desa yang bebas dari narkoba dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik bagi warganya.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Mekar Jaya, Kabupaten Pelalawan, berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba serta pentingnya peran aktif pemerintah desa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Melalui sosialisasi yang mendalam dan diskusi interaktif bersama aparat desa, masyarakat mulai memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dampak narkoba, baik bagi individu maupun bagi tatanan sosial secara keseluruhan. Peningkatan partisipasi masyarakat, munculnya inisiatif untuk membentuk posko pencegahan narkoba, serta kerjasama yang lebih erat antara pemerintah desa, BNN, dan lembaga terkait, menunjukkan bahwa langkah-langkah pemberdayaan masyarakat dapat memperkuat kapasitas desa dalam menangani masalah narkoba secara lebih terkoordinasi dan berkelanjutan. Keberhasilan ini juga menandakan bahwa dengan pendidikan yang tepat dan pemberdayaan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, masalah narkoba dapat diminimalisir di tingkat desa.

Untuk pemberdayaan masyarakat selanjutnya, disarankan agar kegiatan penyuluhan dan pendampingan dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak kelompok masyarakat, seperti pemuda dan remaja, agar kesadaran ini dapat berkembang lebih luas. Pembentukan program-program pemberdayaan ekonomi yang positif serta ruang konseling untuk keluarga juga sangat penting untuk mengurangi stigma sosial dan memberikan solusi yang lebih holistik bagi masyarakat yang terdampak narkoba. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Desa Mekar Jaya dapat menjadi model bagi desa-desa lainnya dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba dan menciptakan kualitas hidup yang lebih baik bagi warganya.

DAFTAR PUSTAKA

BNN, Humas. "HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar." Badan Narkotika Nasional (BNN), June 27, 2024. <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>.

- Bustomi, Thomas, Elisabeth Marchely Ginting, Eden Komarudin Soeari, Dhiya Widhyadari Aqilah, Hari Busthomi, and Aliya Naura Sabila. "Efektivitas Program Desa Bersih Dari Narkoba (BERSINAR) Di Jawa Barat Oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 1 (January 2025). <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17786>.
- Department of Sociology, Government Degree College, Kulgam, Jammu and Kashmir 192231, India, Nahida Rohi, Showkat Ahmad Teeli, and Department of Commerce, Government Degree College, Anantnag-Khanabal, Anantnag, 192101, India. "Social Exclusion and Drug Abuse: Causes and Consequences." *Journal of Business, It, and Social Science* 3, no. 1 (March 2024). <https://doi.org/10.51470/bits.2024.03.01.01>.
- Hanson, Glen R., Peter J. Venturelli, and Peter Platteborze. *Drugs and Society*. Jones & Bartlett Learning, 2024.
- Hasan, Hasan, Muhammad Syihabuddin, Basuki Rahmat, Muhammad Rijali, Zamzami Zamzami, Abdurraman Abdurraman, and Ubai Dillah. "Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Anak-Anak Desa Cakru Melalui Kegiatan Belajar Malam." *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (September 2021). <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.699>.
- Hatta, Muhammad. *Penegakan Hukum Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Konopelskyi, V. Ya. "International Practice of Preventing Illegal Drug Trafficking." *Uzhhorod National University Herald. Series: Law* 2, no. 81 (April 2024). <https://doi.org/10.24144/2307-3322.2024.81.2.44>.
- Maseko, Wezi Fatsani. "How Youth Crime Is Affected by Drug Abuse and Mental Heath – A Case Study of Kawale Policing Area." *International Journal of Modern Developments in Engineering and Science* 2, no. 3 (2023).
- Nihaya, Musdalifah. "Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Untuk Remaja." *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (November 2024). <https://doi.org/10.35931/ak.v4i2.4182>.
- Pirzadeh, Shahryar, and Kamdin Parsakia. "A Comparative Study of Family Structure (Cohesion and Flexibility) and Functioning in People with and without Drug Abuse: Family Structure and Drug Abuse." *International Journal of Body, Mind and Culture* 10, no. 1 (February 2023). <https://doi.org/10.22122/ijbmc.v10i1.278>.
- "Protecting the Vulnerable." In *Infectious Disease Emergencies: Preparedness and Response*, 1st ed., by Elyssa Liu and Louisa Sun. NUS Press, 2025. <https://doi.org/10.56159/emergencies-32>.
- Ramadhan, Niko Rafael, Gabriel Dorinda S, Yovani Yolanda Putri Ginting, Nanda Putri Andana Kusuma, Alexandro Aldikan Matio Panjaitan, Muhammad Farhan Bakhtiar, Haykal Rizki Alvito, Dwi Cinta Wiliananda Putri, and Mulyadi. "Maraknya Penggunaan Narkotika Di Kalangan Pelajar Demi Validasi Dalam Kenakalan Remaja." *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 2, no. 6 (May 2024). <https://doi.org/10.572349/kultura.v2i6.1632>.
- Trisnanto, Anggun, Benita Grace Steffani, Sangalikul Riski Romeo, Elang Pugu Raka Siwi, and Abelard Zaim Adinata. *Capacity Building dan Masyarakat Desa*. Malang: UB Press, 2024.
- Winanda, Aprianti. "Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Remaja Di Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Sumatera Utara." Skripsi, Universitas Malikussaleh, 2024.
- Winarno, Budi. *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: Yogyakarta CAPS, 2014.
- Zainal and Syaiful Asmi Hasibuan. "Implementation Of Integrated Assessment In Law Enforcement Against Drug Abusers Narcotics." *LAWYER: Jurnal Hukum* 1, no. 2 (November 2023). <https://doi.org/10.58738/lawyer.v1i2.448>.